



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

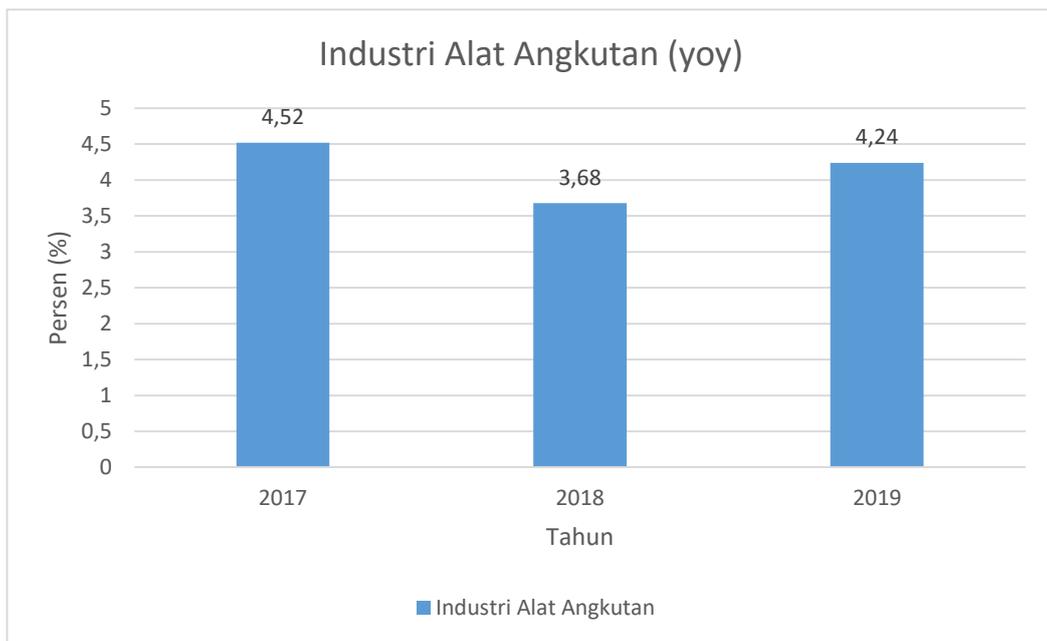
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Magang PT Astra International Tbk, - Astra Motor (Honda)

Kebutuhan akan kendaraan bermotor sudah menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya yang berada dalam kelas pekerja. Kementerian Perindustrian dalam laporan perkembangan industri pada 2019 menyebutkan bahwa terjadi peningkatan dalam industri tersebut, berikut adalah grafik pertumbuhan industri alat angkutan:



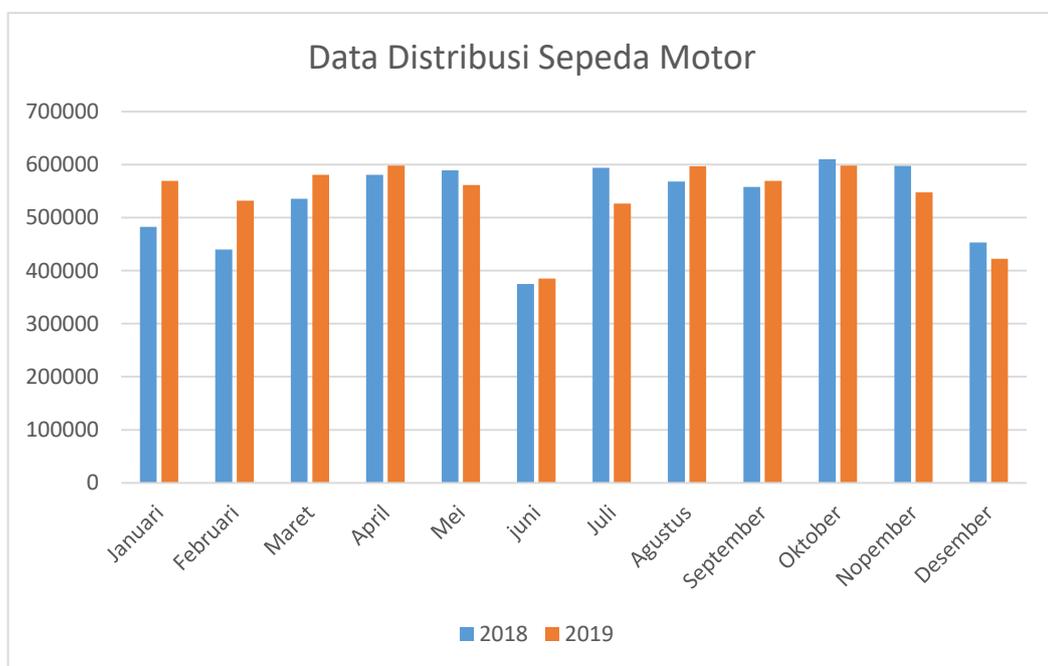
Sumber: Kemenperin (2019)

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Industri Alat Angkutan**

Dari grafik tersebut, dapat diketahui jika industri alat angkutan mengalami pertumbuhan sebesar 0,56% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena terjadi pertumbuhan pada sektor Kendaraan bermotor, Trailer, dan Semi trailer

sebesar 3,10% (yoy) pada 2018 yang juga lebih tinggi dari pertumbuhan pada tahun 2017 yang hanya sebesar 2,70% (yoy) (KEMENPERIN, 2019).

Untuk kendaraan roda dua, Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) melaporkan bahwa terjadi peningkatan dalam pendistribusian sepeda motor di Indonesia. Sebanyak total 6.487.460 unit sepeda motor telah terdistribusi pada tahun 2019. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mendistribusikan sebesar 6.383.108 unit. Dengan kata lain pendistribusian sepeda motor di Indonesia meningkat sebesar 1,6% dari tahun 2018. Berikut adalah rincian perbulannya



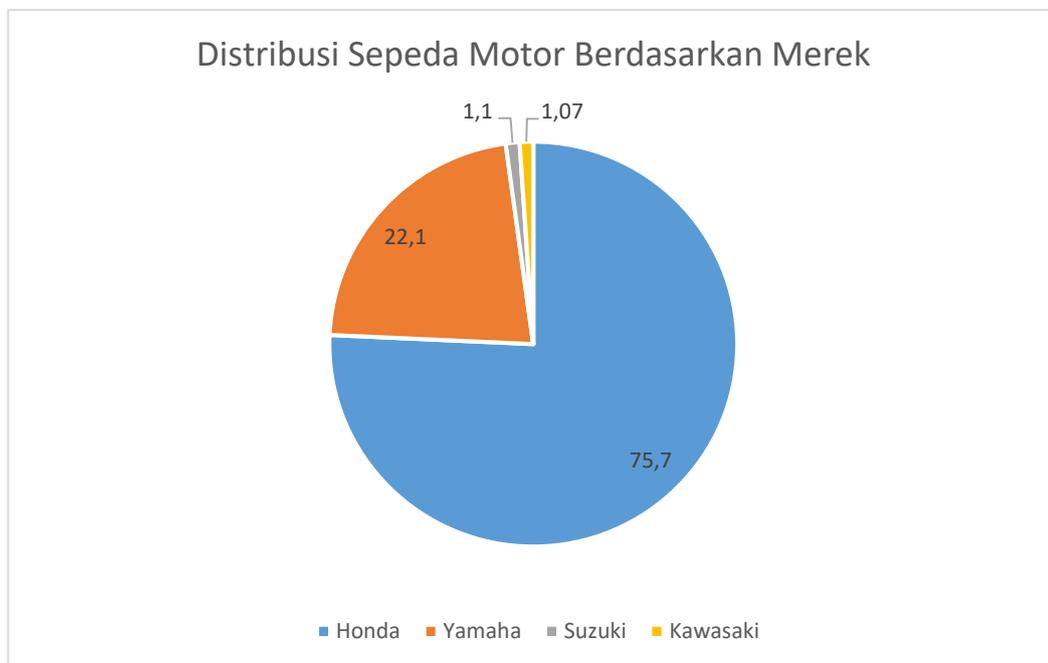
Sumber: AISI (2020)

**Gambar 1. 2 Data Distribusi Sepeda Motor 2018 – 2019**

Dari grafik di atas, dapat terlihat bagaimana jumlah distribusi dari sepeda motor begitu fluktuatif, namun memiliki jumlah yang hampir sama pada setiap bulannya. Pada tahun 2019 jumlah distribusi sepeda motor lebih banyak di awal tahun, seperti bulan Januari 2019 jumlah distribusi mencapai 569.126 unit dibandingkan dengan Januari 2018 yang hanya sebanyak 482.537 unit, bulan Februari 2019 juga memiliki jumlah distribusi yang lebih banyak 92.238 unit dari

pada bulan Februari 2018. Sedangkan untuk akhir tahun, distribusi sepeda motor pada tahun 2018 lebih banyak dibandingkan tahun 2019 (AISI, 2020). Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari penggunaan kendaraan roda dua di Indonesia pada tahun 2019 meningkat dibandingkan dengan tahun 2018.

Persebaran jenis merek sepeda motor di Indonesia juga cukup beragam, seperti yang diberitakan oleh kumparan.com, penjualan sepeda motor dengan merek Honda masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat Indonesia. Diikuti dengan merek sepeda motor Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dan merek asal India TVS. Berikut adalah gambaran dari distribusi sepeda motor berdasarkan merek nya:



Sumber: Kumparan.com 2020

**Gambar 1. 3 Jumlah Distribusi Sepeda Motor berdasarkan Merek**

Sepeda motor dengan merek Honda masih menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia karena jika dilihat dari gambar di atas tercatat bahwa 75,7% dari total pendistribusian sepeda motor dimiliki oleh Honda. Selanjutnya, sepeda motor dengan merek Yamaha merupakan pilihan terbanyak kedua dengan persentase 22,1%, diikuti oleh Suzuki dan Kawasaki dengan 1,1% dan 1,07%. Sisa dari total pendistribusian adalah merek lain seperti merek motor dari India, TVS

yang tercatat telah menjual unitnya sebanyak 898 unit (Kumparan, 2020). Meskipun merek-merek tersebut merupakan berasal dari luar negeri, namun nyatanya beberapa proses produksi dari kendaraan roda dua dengan merek-merek diatas berasal asli dari Indonesia. Contohnya adalah merek sepeda motor Honda yang di Indonesia di produksi oleh PT Astra Honda Motor yang bertempat di Cikarang, kabupaten Bekasi.

Pada medio Januari sampai November 2019, PT Astra Honda Motor memiliki kinerja yang cukup baik, khususnya dalam bidang ekspor kendaraan roda dua. Dalam pemberitaan yang dimuat oleh Tempo, Direktur Pemasaran AHM Thomas Wijaya mengatakan bahwa sampai dengan bulan November 2019 AHM telah melakukan ekspor kendaraan roda dua sebanyak 572.000 unit, dimana jumlah tersebut meningkat sebesar 55 persen dari tahun sebelumnya (Tempo.Co, 2020). Sedangkan menurut data dari Asosiasi Industri Sepedamotor Indonesia (AISI) jumlah total dari ekspor sepeda motor adalah sebanyak 682.325 unit (AISI, 2020). Artinya, jumlah ekspor sepeda motor yang dilakukan oleh PT Astra Honda Motor adalah sebesar 83,4% dari jumlah total ekspor sepeda motor pada tahun 2019.

PT Astra Honda Motor (AHM) merupakan salah satu *subsidiary company* atau anak perusahaan dari PT Astra International Tbk, yang bergerak pada bidang otomotif, khususnya sepeda motor. AHM dikenal juga sebagai produsen dan Agen tunggal Pemegang Merek untuk sepeda motor Honda. Untuk pendistribusian sepeda motor hasil produksinya, Astra memiliki satu perusahaan khusus dalam melakukan pendistribusian dan penjualan atas sepeda motor merek Honda, yaitu PT Astra Motor.

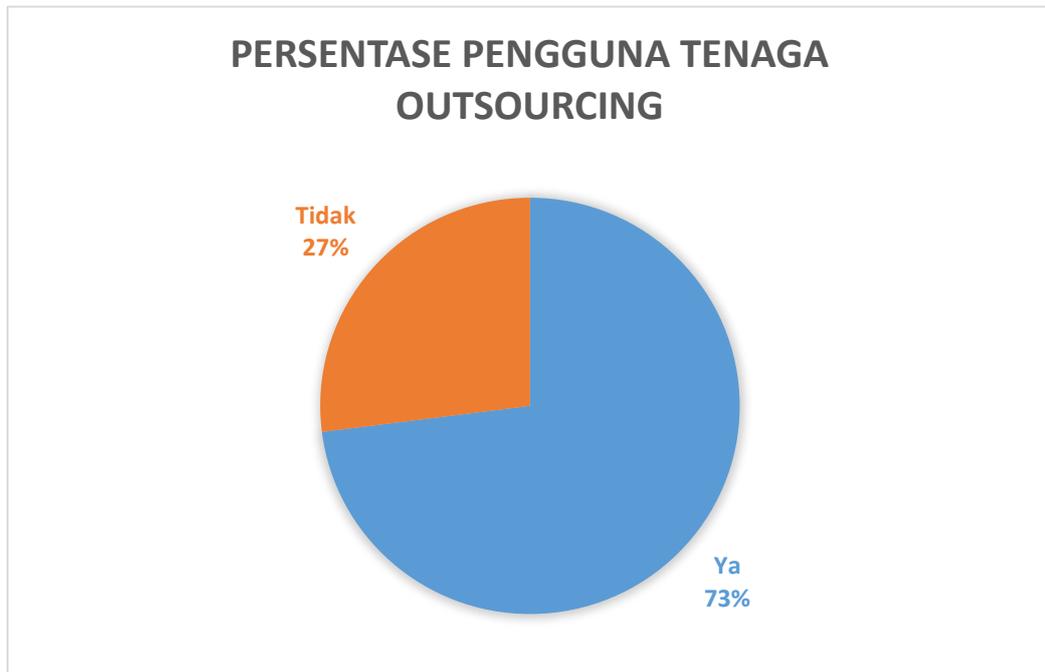
Pada kesempatan praktik kerja magang kali ini, penulis diberikan kesempatan untuk melakukan kerja magang di Astra Motor BSD pada divisi *Administration and Finance*, dimana pada divisi ini bertanggung jawab akan masuk dan keluarnya uang yang terjadi di *dealership* (penjualan unit dan servis motor) serta bertanggung jawab atas kelengkapan persyaratan dari pembelian unit sepeda motor (SPK,STNK, BPKB, dan Plat Nomor kendaraan)

### 1.1.2 Latar Belakang Magang PT Global Bisnis Adisatria

Keamanan adalah sebuah jaminan penting yang harus selalu terjaga bagi setiap perusahaan. Dengan adanya pengamanan, akan tercipta suasana kondusif dan tertib yang akan memberikan dampak positif bagi kelancaran jalannya operasional perusahaan. Dalam praktiknya, banyak dari perusahaan yang melakukan skema *outsourcing* dalam penggunaan jasa pengamanan. Kata *outsourcing* memiliki arti sebagai proses pengalihan kewajiban untuk suatu bagian/fungsi dalam bisnis dari kelompok karyawan (tetap) kepada kelompok non-karyawan (tetap) (Zhu, Hsu, & Lillie, 2001). Dalam Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa *outsourcing* atau Alih Daya dikenal sebagai penyediaan jasa tenaga kerja, seperti yang diatur pada pasal 64,65, dan 66. Pada pasal 65 ayat 2 UU no. 13 tahun 2003 itu, disebutkan bahwa jenis dari pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pekerja Alih Daya adalah sebagai berikut:

- Dilakukan secara terpisah
- Dilakukan dengan perintah langsung/tidak langsung dari pemberi pekerjaan
- Merupakan pekerjaan yang menunjang operasional perusahaan secara keseluruhan.
- Tidak menghambat proses produksi secara langsung.

Dalam wawancaranya dengan portal berita hukum kliklegal.com, ketua dari ABDI, yaitu Greg Chen, menyebutkan terdapat 4 jenis *outsourcing*, yaitu *Personnel employment outsourcing*, *Business Process Outsourcing*, *Information technology outsourcing*, *Knowledge Process outsourcing* (kliklegal.com, 2018).



Sumber: [www.cigsourcing.com](http://www.cigsourcing.com)

**Gambar 1. 4 Persentase Perusahaan Pengguna Tenaga *Outsourcing***

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa survei yang dilakukan oleh PT Citra Insani Garda Semesta yang berkerjasama dengan Divisi Riset PPM Manajemen menyatakan bahwa dari 44 sampel perusahaan dari 8 jenis industri yang berbeda sebesar 73% menggunakan jasa tenaga kerja alih daya (*outsourcing*) sedangkan sisanya tidak menggunakan sistem tersebut (PT Citra Insani Garda Semesta, 2019). Penjabaran dari 8 industri yang menggunakan dan tidak menggunakan sistem *outsourcing* akan dicantumkan dalam tabel di bawah

**Tabel 1. 1 Industri Pengguna Tenaga *Outsourcing***

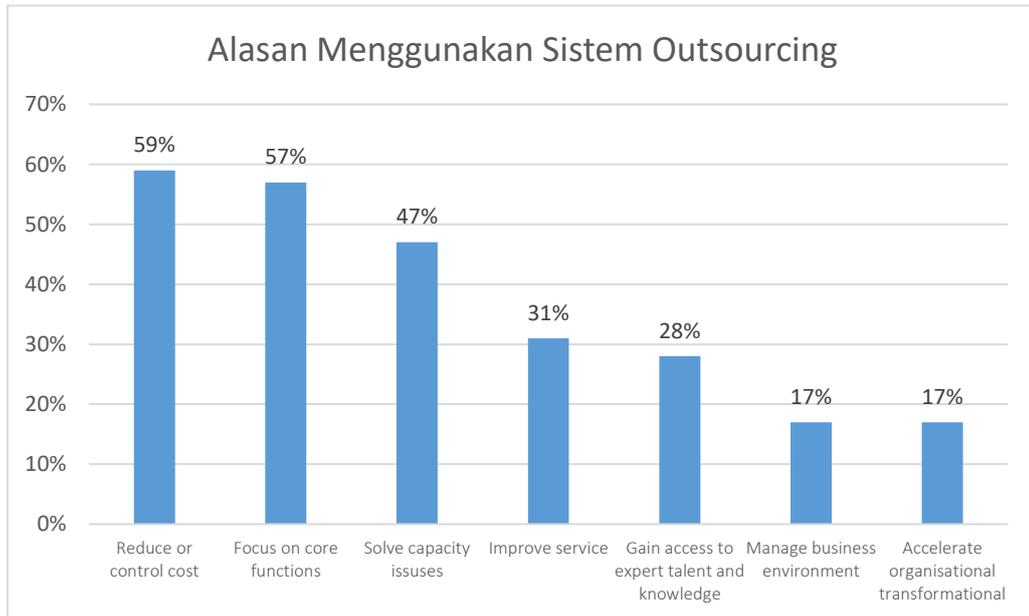
Jenis Industri	Persentase menggunakan sistem <i>Outsourcing</i>	Persentase tidak menggunakan sistem <i>Outsourcing</i>
Industri Perbankan	100%	0%

Industri Alat berat, Mesin, dan Sarana transportasi (otomotif & suku cadang)	57,14%	47,86%
Industri Farmasi & Kimia Dasar	80%	20%
Industri Telekomunikasi dan Teknologi Informasi	60%	40%
Industri Kertas	100%	0%
Industri Jasa Pendidikan	100%	0%
Industri Pengolahan Karet & Plastik	100%	0%
Industri Makanan & Minuman	100%	0%

Sumber: [www.cigsoutsourcing.com](http://www.cigsoutsourcing.com)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir di setiap industri telah menggunakan sistem *outsourcing* untuk pemenuhan kebutuhan dalam bisnis mereka. Ada 5 industri yang telah menggunakan 100% tenaga kerja alih daya (*outsourcing*) dalam proses operasional perusahaan mereka, yaitu industri perbankan, industri kertas, industri jasa pendidikan, industri pengolahan karet & plastik, dan industri makanan dan minuman. Sedangkan 3 industri lainnya, industri alat berat, mesin, dan sarana transportasi, industri farmasi dan kimia dasar, dan industri telekomunikasi dan teknologi informasi, telah menggunakan sistem *outsourcing* untuk lebih dari 50% jumlah tenaga kerja yang mereka miliki.

Setiap perusahaan dalam industri, memiliki alasan mengapa menggunakan sistem tenaga kerja alih daya (*outsourcing*) untuk operasional perusahaan mereka. Perusahaan auditing dan konsultan keuangan internasional, Deloitte, mengeluarkan hasil dari survey yang telah dilakukan sebelumnya (Deloitte's 2016 Global Outsourcing Survey, 2016) yang mengungkapkan bahwa alasan utama dari perusahaan yang menggunakan sistem *outsourcing* untuk mengurangi biaya operasional. Adapun alasan lainnya akan dicantumkan dalam gambar di bawah ini

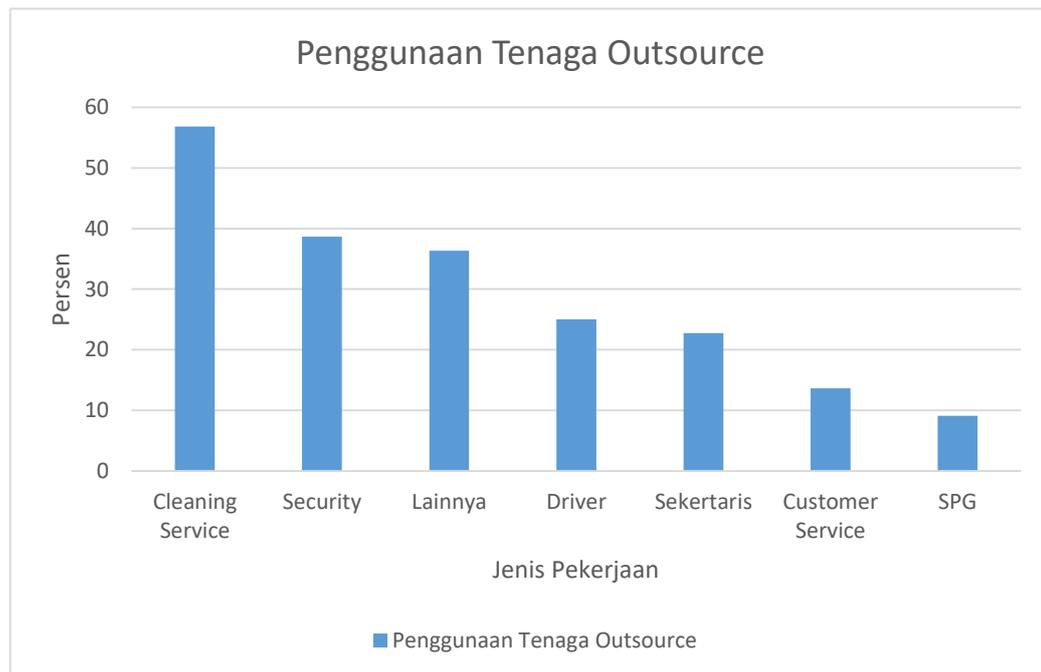


Sumber: Deloitte's 2016 Global Outsourcing Survey

### Gambar 1. 5 Alasan Menggunakan Outsourcing

Dalam gambar di atas, menggambarkan bahwa penggunaan sistem *outsourcing* masih banyak digunakan untuk pengurangan biaya, dimana menurut Greg Chen, jenis dari *outsourcing* yang umum digunakan oleh perusahaan di Indonesia untuk pengurangan biaya adalah *Personnel Employment Outsourcing*. Untuk alasan yang selanjutnya, *focus on core business* dan *solves capacity issues*, Greg Chen menyatakan bahwa jenis sistem *outsourcing* yang dapat digunakan adalah *Business Process Outsourcing (BPO)* dimana perusahaan yang menggunakan sistem *outsourcing* tersebut membutuhkan tenaga ahli khusus dalam bidang diluar inti bisnis dari perusahaan, agar dapat memberikan solusi yang dibutuhkan oleh perusahaan (kliklegal.com, 2018).

Industri jasa pengamanan merupakan salah satu dari bagian sistem BPO, karena para pelanggan/pengguna membutuhkan tenaga dan keterampilan khusus agar mendapatkan sistem keamanan yang terjamin. Dalam gambar di bawah, akan digambarkan jenis pekerjaan yang banyak menggunakan tenaga *outsorce* dalam perusahaan mereka



Sumber: [www.cigsoutsourcing.com](http://www.cigsoutsourcing.com)

**Gambar 1. 6 Jenis Pekerjaan yang Menggunakan Tenaga *Outsource***

Dari gambar di atas terlihat bahwa jenis pekerjaan yang banyak menggunakan tenaga alih daya berdasarkan unit kerja yang bukan merupakan pekerjaan inti dari suatu perusahaan. Jasa pengamanan memiliki persentase sebesar 38,64% yang berarti sebanyak persentase tersebut perusahaan menggunakan tenaga *outsource* untuk mengamankan jalannya operasional perusahaan. Dengan kata lain mereka mempercayai pihak ketiga untuk unit kegiatan pengamanan di perusahaan, bukan melalui sistem rekrutmen perusahaan itu sendiri.

Badan usaha jasa pengamanan sendiri telah memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang tertera pada Kepmenakertrans Nomor: Kep.112/MEN/II/2006 tentang penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Sektor Jasa Sekuriti. Menteri Ketenagakerjaan, M Hanif Dhakiri, dalam wawancaranya dengan Kompas.com pada bulan Maret 2019 mengatakan bahwa denganditerapkannya SKKNI bias menjadikan pekerja lebih professional dan punya jenjang karier sehingga tidak *stuck* pada satu level jabatan atau pekerjaan (Kompas.com, 2019) Industri jasa pengamanan di Indonesia kini telah memiliki asosiasi khusus yang menjadi wadah untuk membina dan mengembangkan industri

jasa pengamanan (secara umum), dan menjadi wadah untuk membina dan mengembangkan para anggota (secara khusus). Asosiasi Badan Usaha Jasa Pengamanan Indonesia (ABUJAPI) juga memiliki visi untuk menciptakan tatanan perekonomian nasional dan iklim usaha yang sehat, dinamis, dan demokratis pada bidang usaha jasa pengamanan. Dalam buku Direktori ABUJAPI 2018, tercatat ada 2,329 anggota yang terdaftar di ABUJAPI pada tahun 2018 (ABUJAPI, 2018).

Jasa pengamanan juga melakukan kerja sama dengan institusi kepolisian dalam bidang pengoperasiannya. Tidak hanya untuk pengoperasiannya, kerja sama dengan institusi pertahanan milik Negara tersebut juga terdapat dalam bentuk pengembangan dan pembinaan para anggota Satuan Pengaman (SATPAM). Untuk program pengembangan dan pembinaan tersebut, terdapat 3 tahapan pelatihan yang harus dapat diikuti oleh anggota satuan pengaman, yaitu pelatihan Gada Pratama, Gada Madya, dan Gada Utama. Gada Pratama ditujukan bagi para satuan pengaman baru dan berisikan materi tentang etika profesi sebagai satuan pemngaman. Selanjutnya adalah Gada Madya yang akan mengembangkan pengetahuan dari para satuan pengaman perihal menjadi seorang *chief security* atau biasa disebut komanandan regu. Pelatihan yang terakhir adalah Gada Utama, dimana pada pelatihan ini para anggota satuan pengaman akan diberikan ilmu dasar-dasar manajerial, sehingga diharapkan dapat menjadi *chief security officer* atau manajer sekuriti.

Pada kesempatan kali ini, penulis melakukan praktik kerja magang di divisi *Finance and Accounting* PT Global Bisnis Adisatria yang merupakan salah satu badan usaha yang berada dalam industri jasa pengamanan. PT Global Bisnis Adisatria juga tergabung dalam Asosiasi Badan Usaha Jasa Pengamanan (ABUJAPI) regional Jakarta.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

### **1.2.1 PT Astra International Tbk, - Astra Motor (Honda)**

Maksud dari program kerja magang ini adalah untuk memahami peran apa saja yang dilakukan oleh divisi *Finance* dalam mendukung kegiatan operasional

perusahaan yang bergerak pada bidang ritel khususnya penjualan sepeda motor di PT Astra Motor. Sedangkan tujuan dari kerja magang ini adalah sebagai berikut:

- Memperoleh pengalaman dalam dunia kerja yang sesungguhnya pada bidang keuangan
- Mengaplikasikan secara praktikal teori-teori yang telah diperoleh secara akademis pada masa perkuliahan
- Mempelajari secara detail standar kerja professional sebagai bekal dalam menjalani jenjang karier yang sesungguhnya
- Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 Fakultas Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara.

### **1.2.2 PT Global Bisnis Adisatria**

Maksud dari program kerja magang ini adalah untuk memahami peran apa saja yang dilakukan oleh divisi *Finance and Accounting* dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan yang bergerak pada bidang Jasa Pengamanan PT Global Bisnis Adisatria. Sedangkan tujuan dari kerja magang ini adalah sebagai berikut:

- Memperoleh pengalaman dalam dunia kerja yang sesungguhnya pada bidang keuangan
- Mengaplikasikan secara praktikal teori-teori yang telah diperoleh secara akademis pada masa perkuliahan
- Mempelajari secara detail standar kerja professional sebagai bekal dalam menjalani jenjang karier yang sesungguhnya
- Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 Fakultas Bisnis Program Studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Kerja Magang**

Program kerja magang dilakukan sesuai dengan ketentuan Fakultas Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, yaitu 60 hari kerja. Rincian pelaksanaan kegiatan Kerja Magang sebagai berikut:

### **1.3.1.1 PT Astra International Tbk, - Astra Motor BSD**

Nama Perusahaan : PT Astra Motor (PT Astra International, Tbk – Honda Sales Operation)

Alamat : Gedung F – Astra Motor, Astra Biz Center BSD Kav. Komersial Park Barat. Jl. BSD Raya Utama No.11, Kecamatan Pagedangan, Tangerang, Banten 15334

Waktu Pelaksanaan : Januari 2020 – April 2020 (60 hari kerja)

Waktu Operasional : Senin – Jumat, 09.00 – 16.00; Sabtu, 09.00 – 12.000

Posisi Magang : *Administration and Finance Sales Operation*

### **1.3.1.2 PT Global Bisnis Adisatria**

Nama Perusahaan : Global Bisnis Adisatria

Alamat : Gedung Sukarnatama Wirasakti, Lantai 6,  
Jl. Kapten Tendean no. 1, RT.1/RW.5, Kuningan barat,  
Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan,  
DKI Jakarta 12710.

Waktu Pelaksanaan : 17 Juni 2019 – 17 September 2019

Waktu Operasional : Senin – Jumat, 08.00 – 17.00

Posisi Magang : *Finance and Accounting Department*

## **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.2.1 PT Astra International Tbk, - Astra Motor BSD**

Dalam pelaksanaan Kerja Magang, terdapat prosedur yang dilakukan oleh penulis dengan ketentuan yang diberlakukan oleh Universitas Multimedia Nusantara dan Astra Motor BSD:

- a. Mengirimkan *Curriculum Vitae* kepada pihak Astra Motor BSD
- b. Mengajukan surat permohonan kerja magang dari Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara yang telah disetujui dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Manajemen.
- c. Melakukan wawancara dengan Bapak Pasca selaku divisi *General Affair* di Astra Motor BSD pada tanggal 3 Desember 2019.
- d. Bertemu dengan Bapak Andy selaku kepala cabang di Astra Motor BSD pada tanggal 6 Januari 2020 sebelum praktik kerja magang dimulai.
- e. Mulai Praktik Kerja magang pada tanggal 6 Januari 2020
- f. Memberikan surat pengantar magang kepada perusahaan.
- g. Mendapatkan surat balasan dari perusahaan atas surat pengantar magang, berisi penerimaan kerja magang dari perusahaan kepada pihak universitas.
- h. Melakukan proses kerja magang selama 60 hari
- i. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing magang yang telah ditentukan.
- j. Menyusun Laporan Kerja Magang.
- k. Sidang Kerja Magang sebagai hasil dari pertanggungjawaban kerja magang

### **1.3.2.2 PT Global Bisnis Adisatria**

Dalam pelaksanaan Kerja Magang, terdapat prosedur yang dilakukan oleh penulis dengan ketentuan yang diberlakukan oleh Universitas Multimedia Nusantara dan Global Bisnis Adisatria :

- a. Mengirimkan *Curriculum Vitae* kepada pihak Global Bisnis Adisatria
- b. Mengajukan surat permohonan kerja magang dengan melampirkan transkrip nilai dari Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara yang telah disetujui dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Manajemen.
- c. Melakukan wawancara dan tes dengan bagian *Human Capital Department* Global Bisnis Adisatria pada tanggal 29 Mei 2019.

- d. Mulai Praktik Kerja magang pada tanggal 17 Juni 2019
- e. Memberikan surat pengantar magang kepada perusahaan.
- f. Mendapatkan surat balasan dari perusahaan atas surat oengantar magang, berisi penerimaan kerja magang dari perusahaan kepada pihak universitas.
- g. Melakukan proses kerja magang selama 60 hari
- h. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing magang yang telah ditentukan.
- i. Menyusun Laporan Kerja Magang.
- j. Sidang Kerja Magang sebagai hasil dari pertanggungjawaban kerja magang

#### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

Penulisan laporan magang ini dilakukan dengan metode dan sistematika penulisan sesuai dengan format yang telah diatur sesuai dengan Buku Panduan Kerja Magang Prodi Manajemen

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini, penulis menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang dalam praktek kerja magang yang telah dilakukan, maksud dan tujuan kerja magang, serta waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang.

### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bagian ini, penulis menjelaskan profil dari perusahaan, dimulai dari sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, dan gambaran umum divisi tempat penulis melaksanakan kerja magangerta dilengkapi dengan tinjauan pustaka yang mendukung teori-teori yang berkaitan dengan topik laporan kerja magang.

### **BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

Pada bagian ini, penulis menjelaskan secara detail mengenai tugas-tugas yang dikerjakan pada saat kerja magang, kendala yang terjadi, dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

#### BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini, penulis memberikan kesimpulan dari teori yang digunakan yang berkaitan dengan realisasi kerja magang. Selain itu penulis juga memberikan saran, dimana saran tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan kerja perusahaan kedepannya.